

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Pada Bayi Yang Sudah Pernah Mengalami Diare di Desa Sibolahotang SAS Tahun 2025

Ricard F. Marpaung¹, Minaria²

^{1,2}Dosen Akper HKBP Balige

ricardf.marpaung79@gmail.com

minariatogatorop@gmail.com

ABSTRAK

ASI adalah makanan yang terbaik bagi bayi dan juga sebagai zat pelindung yang dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi pada bayi. Di Tobasa telah ditemukan sebanyak 81 % ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Setiap tahun diare menyerang 50 juta penduduk Indonesia dan dua pertiganya adalah bayi. Ibu selalu beranggapan bahwa ASI harus dihentikan jika bayinya mengalami diare. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 November – 02 Desember di Desa Sibolahotang SAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada bayi yang sudah pernah mengalami diare. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang sedang menyusui yang ada di Desa Sibolahotang SAS yang berjumlah 250 orang dengan menggunakan purposive sampling untuk tujuan tertentu yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti, dengan menggunakan kuesioner sebanyak 15 pertanyaan yang terdiri dari data demografi dan pertanyaan pengetahuan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus statistic menurut hidayat dengan ceritera Baik, Cukup, Buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada bayi yang sudah pernah mengalami diare di Kecamatan Porsea baik yaitu sebanyak 45 orang (90%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 5 orang (10%) yang memiliki pengetahuan cukup. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada bayi yang sudah pernah mengalami diare, berikan penyuluhan-penyuluhan tentang ASI dan diare.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu, Pemberian ASI Pada Bayi Yang Sudah Pernah Mengalami Diare.

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies and also acts as a protective substance that can prevent infectious diseases in babies. In Tobasa, 81% of mothers were found not to provide exclusive breastfeeding. Diarrhea is a condition of abnormal or unusual stool output. Every year, diarrhea affects 50 million Indonesians, two-thirds of whom are infants. Mothers always assume that breastfeeding must be stopped if their babies experience diarrhea. This study was conducted from November 2 to December 2 in Sibolahotang Village, SAS. This study aimed to identify the level of mothers' knowledge about breastfeeding for babies who have experienced diarrhea. The research design used in this study was a descriptive survey method. The population in this study was all 250 breastfeeding mothers in Sibolahotang Village, SAS. Purposive sampling was used for specific purposes, based on the researcher's considerations. A 15-question questionnaire consisting of demographic data and knowledge questions was used. Data processing was performed using the statistical formula according to Hidayat, with the categories "Good," "Fair," and "Poor." The results showed that of the 50 respondents in Porsea District, mothers' knowledge about breastfeeding for infants who have experienced diarrhea was good: 45 (90%) had good knowledge, and 5 (10%) had sufficient knowledge. To improve mothers' knowledge about breastfeeding for infants who have experienced diarrhea, counseling on breastfeeding and diarrhea should be provided.

Keywords: Knowledge, Mothers, Breastfeeding for Infants Who Have Experienced Diarrhea.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu temuan pembangunan Nasional adalah membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan Nasional untuk menuju masyarakat yang sejahtera. Untuk merealisasikan hal tersebut, salah satunya diawali dengan pemberian ASI kepada bayi.

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi (Went Kmistiyanasari S.Kep 2020). Sedangkan menurut Roesli (2020) ASI adalah makanan yang terbaik bagi bayi dan juga sebagai zat pelindung yang dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi bagi bayi karena kandungan ASI sesuai untuk masa pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang masih menyusui dengan ASI eksklusif umumnya jarang diare karena tidak terkontaminasi dari luar, namun susu formula dan makanan pendamping ASI dapat terkontaminasi bakteri dan virus (Medikaster, 2020).

Menurut profil DinKes Sumut (2024), pemberian ASI eksklusif yaitu Asahan 90%, Tanjung Balai 84%, Tobasa 81%, Tapsel 68,5%, Sibolga 68%, Taput 58,5%, Tapteng 46% dan Labuhan Batu 39%.

Angka kejadian dan kematian pada bayi di Negara-negara berkembang masih sangat tinggi. Menurut survey kesehatan rumah tangga Depkes RI (2020), bahwa 10% penyebab kematian bay adalah diare. Data statistic menunjukkan bahwa setiap tahun diare menyerang 50 juta penduduk Indonesia dan dua pertiganya adalah bayi dengan korban meninggal sekitar 600.000 jiwa (Widjojo, 2023).

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran serta frekwensi lebih dari 3x sehari dan pada neonatus lebih dari 4x sehari dengan atau tanpa lendir darah (A. Aziz Alumul Hidayat, 2022). Sedangkan menurut Ronald H. Sitorus (2020). Diare adalah benda cair yang keluar dari dubur tanpa dapat dikendalikan. Jadi bisa digolongkan penyakit infeksi dari berbagai gangguan perut dapat akut dan dapat juga kronis.

Dahulu orang beranggapan bahwa anak yang menderita diare tidak boleh diberikan makanan dan minuman agar diarenya tidak berkepanjangan. Anggapan itu ternyata tidak benar, bahkan menjerumuskan dan mengantarkan bayi kedalam maut.

Bayi yang terkena diare harus mendapat minuman yang cukup dan makanan yang memadai agar tidak dehidrasi dan status gizinya tidak memburuk (Yrama Widya, 2022). Kebiasaan salah yang sering dilakukan orang tua adalah menghentikan susu dan semua jenis makanan dan minuman selama bayi diare, tidak peduli penyebab terjadinya diare. Pola pikir yang demikian sudah seharusnya diluruskan, agar pnderita tidak mengalami dehidrasi berkepanjangan (Yrama Widya, 2022).

Dengan demikian supaya dapat memberantas sungguh-sungguh penyakit diare perlukan suatu komponen pengelolaan kasus diare yang tepat yaitu program pemberantasan penyakit diar yang harus

disertai beberapa upaya pencegahan yang akan mengurangi insiden keparahan diare sehingga meningkatkan penurunan angka kematian, dengan harapan akan tercapai keberhasilan pembangunan jangka panjang. Pemerintah menggalakkan untuk pemakaian ASI dalam upaya kelangsungan hidup anak yang dicanangkan oleh UNICEP (Suharjoo, 2022).

Di Tobasa telah ditemukan sebanyak 81% ibu yang tidak memberi ASI yang eksklusif pada bayinya (menurut survey demografi kesehatan Indonesia, 2023), terutama di Kecamatan Porsea masih banyak ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya terutama jika bayinya mengalami diare, ibu menghentikan pemberian ASI pada bayinya. Hal ini disebabkan oleh karena ibu-ibu yang beranggapan bahwa apabila ASI diberikan ketika bayinya mengalami diare maka diare akan semakin berkepanjangan. Pola pikir yang demikianlah yang akan diluruskan oleh peneliti agar dapat menurunkan angka kematian pada penderita diare dan menambah pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada bayi penderita diare.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul 'Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Pada Bayi yang sudah pernah mengalami Diare di Desa Sibolahotang SAS'.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada bayi yang sudah pernah mengalami diare di Desa Sibolahotang SAS”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada bayi yang sudah pernah mengalami diare di Desa Sibolahotang SAS.

Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Memberikan masukan pada pendidikan keperawatan akan pentingnya informasi dan motivasi ibu tentang pemberian ASI pada bayi penderita diare dan menambah pengetahuan ibu serta memberikan informasi bagi dunia pendidikan tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi penderita diare.

2. Bagi Ibu

Menambah pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada bayi penderita diare dapat mempertahankan tindakan tersebut dan lebih yakin dengan pemberian ASI pada bayi penderita diare. Bayi dapat hidup sehat dan cerdas serta dapat menghentikan dehidrasi pada bayi penderita diare.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kesehatan serta diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dimanfaatkan sebagai bahan kajian / studi lebih lanjut dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan

Definisi

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil “ tahu “ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2020).

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Cara Mendapatkan Pengetahuan (Notoadmodjo Soekidjo, 2022)

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu;

1. Cara Tradisional

Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain;

a. Coba-coba dan salah (*trial and error*)

Cara coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut berhasil disebabkan kemungkinan yang lain.

b. Cara Kekuasaan / Otoritas

Dimana pengetahuan diperoleh berdasarkan otoritas / kekuasaan baik tradisi otoritas pemerintah, otoritas pemimpin maupun ahli ilmu pengetahuan.

c. Berdasarkan Pengalaman Pribadi.

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

d. Berdasarkan Jalan Pemikiran.

Yaitu manusia telah mampu menggunakan dalam memperoleh pengetahuan.

2. Cara Modern Dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru / modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah (Notoadmodjo, 2022).

Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo tingkat pengetahuan manusia di bagi menjadi 6 tingkat yaitu

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelum terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar. Orang yang telah paham objek-objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dari terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Analisis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, dapat menjabarkan, membedakan, mensahkan dan mengelompokkan.

4. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan pada satu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk kemampuan untuk menyusun formulasi dari formulasi-formulasi yang ada.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk meletakkan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek (Penilaian-penilaian) ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang ada (Notoadmojo, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

1. Umur

Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan didalam penyelidikan epidemiologi. Angka-angka kesakitan maupun kematian di dalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur 17-49 tahun yaitu orang muda dan dewasa, >50 tahun yaitu orang tua.

2. Pendidikan

Mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan, dari segi bahasa mendidik adalah kata kerja, kata pendidikan adalah kata benda. Kalau kita mendidik menunjukkan adanya yang mendidik di suatu pihak. Semakin terdidik keluarga, maka semakin baik pengetahuannya tentang kesehatan, karena keluarga sangat berperan dan bertanggung jawab pada kesehatan keluarga.

Jenis-jenis pendidikan:

- a. SD
- b. SLTP
- c. SLTA
- d. Diploma

- e. Sastra
- f. Tidak sekolah

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi hidupnya sehari-hari.

Jenis-jenis pekerjaan:

- a. PNS
- b. Wiraswasta
- c. Buruh, petani, nelayan
- d. Mocop-mocop
- e. Guru
- f. Tidak bekerja

4. Sumber informasi

Informasi adalah kata yang diproses kedalam suatu bentuk yang mempengaruhi arti bagi si penerima dan mempunyai nilai yang terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan mendatang (Notoadmojo, 2023)

Sumber pengetahuan

Sumber-sumber pengetahuan dapat didefinisikan dari berbagai aspek diantaranya.

Kepercayaan berdasarkan tradisi, kesakitan orang lain, panca indra, rasionalisme (pikiran manusia) dan institusi (Suhartono, 2022). Kepercayaan berdasarkan tradisi, merupakan pengetahuan yang bersumber dari kepercayaan bahwa pengetahuan itu diperoleh dari cara mewarisi apa saja yang ada dalam diri seseorang dan umumnya berlaku dalam suatu kehidupan masyarakat, adat-istiadat, nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan dan kehidupan dalam beragama atau dengan kata lain pengetahuan itu diperoleh berdasarkan pemahaman atau sesuatu situasi baru dengan berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan (Aysyah, 2020).

Kesakitan orang lain termasuk pengetahuan yang masih tetap dalam suasana dengan kehidupan yang terdahulu pada orang-orang tertentu yang dapat dipercaya, karena dianggap sudah memiliki pengetahuan yang benar, lalu terjadi panutan yang handal bagi orang lain pada umumnya dalam hal-hal bagaimana memandang bersikap dan bercara hidup serta bagaimana bertingkah laku (Suhartono, 2022).

Cara pengukuran

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dengan subjek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin diketahui apakah dapat kita ukur, dapat disesuaikan dengan tingkatan (Notoadmodjo, 2023).

IBU

Defenisi

Ibu adalah seorang yang melahirkan dan merawat anak serta membesarkan anak.

1. Peranan ibu

Peranan ibu adalah

- a. Ibu berperan sebagai istri dari suami
- b. Ibu bagi anak-anaknya
- c. Ibu berperan untuk mengurus rumah tangga
- d. Ibu sebagai pengasuh
- e. Ibu sebagai pendidik bagi anak-anaknya
- f. Ibu sebagai pelindung
- g. Ibu sebagai pencari nafkah tambahan.

2. Air Susu Ibu (ASI)

a. Definisi

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan pertama bayi yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak karena terbukti memiliki manfaat sangat besar untuk jangka panjang (Nurhaeni Arif, 2020).

Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein laktogen dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu sebagai makanan utama bagi bayi (Went Kristiyanasari S.Kep, 2020).

b. Komposisi ASI

Komposisi ASI dibedakan menjadi 3 macam (Otemi Roesli, 2023)

1) Kolostrum

Kolostrum adalah cairan emas, cairan pelindung yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi. ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ke tiga setelah bayi lahir disebut dengan kolostrum. Kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibanding dengan ASI mature, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel, dengan kasiat kolostrum sebagai berikut:

- a) Sebagai pembersih selaput usus BBL sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan.
- b) Mengandung kadar protein yang tinggi terutama gama globulin sehingga dapat memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi.
- c) Mengandung zat anti bodi sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu sampai dengan 6 bulan (Went Krisnyansari, S.Kep, 2020).

2) ASI Transisi / Peralihan

- a) Asi peralihan adalah asi yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum menjadi asi yang matang.
- b) Kadar protein yang makin rendah, sedangkan kadar karbohidrat dan lemak semakin tinggi.
- c) Volume cairan semakin meningkat.

3) ASI Matang (*Mature*)

- a) Merupakan asi yang dikeluarkan pada sekitar hari ke-14 dan seterusnya, komposisi relative konstan.
- b) Pada ibu yang sehat dengan produksi asi cukup, asi merupakan makanan satu-satunya yang paling baik dan cukup untuk bayi sampai umur 6 bulan.

Mafaat pemberian ASI

Adapun manfaat pemberian ASI (Eny Retna Ambarwati. S.si. T, 2020 dan Suherni S.Pd. APP. M.Kes 2020):

1. Bagi bayi

- a. Dapat membantu memulai kehidupannya dengan baik
- b. Mengandung antibody
- c. Mengandung komposisi yang tepat
- d. Mengurangi kejadian koines dentis
- e. Memberi rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi.
- f. Terhindar dari energi
- g. ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi
- h. Membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan menghisap mulut bayi pada payudara.

Pemberian asi membantu bayi memulai kehidupannya dengan baik. Kolostrum, susu jolong atau susu pertama, mengandung antibody yang kuat untuk mencegah infeksi dan membuat bayi menjadi kuat, penting sekali untuk memberi minum asi bayi dalam jam pertama sesudah lahir dan kemudian setidaknya setiap dua atau tiga jam, asi mengandung campuran yang tepat dan berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi. Asi muda diterima oleh bayi. Asi saja tanpa makanan tambahan lain merupakan cara terbaik untuk memberi makan bayi dalam empat sampai enam bulan pertama kehidupannya. Sesudah enam bulan, beberapa bahan makanan yang baik dan harus ditambahkan kedalam menu bayi, pemberian asi pada umumnya harus disarankan selama setidaknya satu tahun pertama kehidupan anak (Suherni S.Sd. APP. M.Kes, 2020).

2. Bagi Ibu

- a. Aspek Kontrasepsi
- b. Aspek Kesehatan Ibu
- c. Aspek penurunan berat badan
- d. Aspek psikologis

Pemberian ASI membantu ibu memulihkan diri dari proses persalinannya. Pemberian ASI selama Beberapa hari pertama membuat rahim berkonsentrasi dengan cepat dan memperlambat pendarahan (hisapan pada puting susu merangsang dikeluarkannya oksitosin alami yang akan membantu kontraksi rahim). Wanita yang menyusui bayinya akan lebih cepat pula turun berat badannya dari berat badan yang bertambah semasa kehamilan. Ibu yang menyusui yang haidnya belum muncul kembali akan kecil kemungkinannya untuk menjadi hamil (kadar prolaktin yang tinggi menekan hormone FSH dan evolusi). Pemberian ASI adalah cara penting bagi ibu untuk mencurahkan kasih sayangnya pada bayi dan membuat bayi merasa nyaman (Suherni, 2020)

3. Bagi semua orang / Bagi Negara

Manfaat pemberian ASI

- a. Menurunkan angka kesakitan dan kematian
- b. Menghemat devisa Negara
- c. Mengurangi subsidi Negara untuk rumah sakit
- d. Peningkatan kualitas generasi penerus

Asi selalu bersih dan bebas hama yang dapat menyebabkan infeksi. Pemberian ASI tidak menuntut persiapan khusus. ASI selalu tersedia dan gratis bila ibu memberi ASI pada bayinya pada waktu diminta (on demand) tanpa memberikan makanan tambahan, maka kecil kemungkinannya ia akan menjadi hamil dalam enam bulan pertama sesudah melahirkan. Ibu menyusui yang siklus menstruasinya belum pulih kembali, memperoleh perlindungan dari kemungkinan menjadi hamil (Suherni S,Pd . APP . M.Kes, 2020).

Utami 2023 menyimpulkan bahwa memberikan ASI sangat bermanfaat untuk :

1. ASI sebagai nutrisi
2. ASI sebagai bahan makanan yang berkhasiat meningkatkan daya tahan tubuh.
3. ASI meningkatkan kecerdasan.
4. Menyusui meningkatkan jalinan kasih sayannng.

Keunggulan ASI

Kelebihan ASI dibandingkan PASI (Atikah Proverawati, SKM. MPH. 2022) adalah :

1. Karbohidrat

Karbohidrat dalam ASI berbentuk laktosa yang jumlahnya berubah-ubah setiap hari menurut tumbuh kembang bayi. Rasio jumlah laktosa dalam ASI dan PASI adalah 7:4 sehingga ASI terasa lebih manis dibandingkan dengan PASI. Hal ini menyebabkan bayi yang sudah mengenal ASI dengan baik dan cenderung menolak PASI. Dengan demikian pemberian ASI akan semakin sukses. Karbohidrat dalam ASI merupakan nutrisi yang penting untuk pertumbuhan sel syaraf anak dan pemberi energi untuk kerja sel-sel syaraf. Selain itu karbohidrat memudahkan penyerapan kalsium, mempertahankan bifidus di dalam usus dan mempercepat pengeluaran kolostrom antibody.

2. Protein

Protein dalam ASI lebih rendah dibandingkan dengan PASI. Namun demikian protein ASI sangat cocok karena unsur protein didalamnya hampir seluruhnya terserap oleh sistem pencernaan bayi yaitu protein unsur whey. Perbandingan protein unsur whey dan casein dalam ASI adalah 80 : 40, sedangkan dalam PASI 20 : 80. Artinya protein dalam PASI hanya sepertiganya protein ASI yang dapat diserap oleh sistem pencernaan bayi dan harus membuang dua kali lebih banyak protein yang sukar diabsorpsi. Hal ini memungkinkan bayi akan sering menderita diare dan deferasi dengan feses berbentuk biji cabe yang menunjukkan adanya makanan yang sukar diserap bila bayi diberikan PASI.

4. Lemak

Kadar lemak dalam ASI pada mulanya rendah kemudian meningkat jumlahnya. Lemak dalam ASI berubah kadarnya setiap kali bayi mengisap PASI dan hal ini terjadi secara otomatis. Jenis lemak yang ada dalam ASI mengandung lemak rantai panjang yang dibutuhkan oleh jaringan otak dan sangat mudah dicerna karena mengandung enzim, bayi akan sulit menyerap lemak PASI sehingga menyebabkan bayi lebih mudah terkena diare.

5. Mineral

ASI mengandung mineral yang lengkap, walaupun kadarnya relative rendah tetapi bisa mencukupi kebutuhan bayi sampai berumur 6 bulan. Zat besi dan kalsium dalam ASI merupakan mineral yang sangat stabil dan mudah diserap dan jumlahnya tidak dipengaruhi oleh diet ibu. Dalam PASI kandungan mineral jumlahnya sangat tinggi, tetapi sebagian besar tidak dapat diserap. Hal ini akan memperberat kerja usus bayi serta mengganggu keseimbangan bakteri yang merugikan sehingga mengakibatkan kontraksi usus bayi tidak normal. Bayi akan kembung, gelisah karena obstipasi atau gangguan metabolisme.

6. Vitamin

ASI mengandung vitamin yang lengkap yang dapat mencukupi kebutuhan bayi sampai 6 bulan kecuali vitamin K, karena bayi baru lahir ususnya masih belum mampu membentuk vitamin K.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI

Menurut Eny Retna Ambarwati (2022), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ASI yaitu :

1. Makanan

Untuk membentuk produksi AASI yang baik, makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak, vitamin serta mineral yang cukup, selain itu ibu dianjurkan minum lebih banyak kurang lebih 8-12 gelas/hari.

2. Ketenangan jiwa dan pikiran
3. Penggunaan alat kontrasepsi
4. Perawatan payudara
5. Anatomis buah dada
6. Fisiologis
7. Faktor istirahat
8. Faktor isapan anak
9. Faktor obat-obatan

Masalah Menyusui Pada Bayi

Menurut Eny Retna (2022), masalah menyusui pada bayi dikarenakan oleh beberapa hal yaitu:

1. Bayi sering menangis

Menangis untuk bayi adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya, karena itu bayi bila sering menangis perlu di cari sebabnya, dan sebabnya tidak slalu karena kurang asi.

2. Bayi bingung puting

Bingung puting adalah suatu keadaan yang terjadi karena bayi mendapat susu formula dalam botol berganti-ganti dengan menyusu pada ibu.

3. Bayi premature dan kecil

Bayi kecil, premature atau berat badan bayi lahir rendah mempunyai masalah menyusui karena refleks mengisapnya masih relatif lemah.

4. Bayi kuning

Kuning terjadi pada bayi usia antara 2-10 hari. Bayi kuning lebih sering terjadi dan lebih berat kasusnya pada bayi-bayi yang tidak mendapat asi cukup.

5. Bayi kembar

6. Bayi sakit

7. Bayi sumbing

8. Bayi dengan lidah pendek

9. Bayi yang memerlukan keperawatan

10. Diare

Defenisi

Menurut sandra (2020) mengatakan bahwa diare adalah suatu gejala dari banyak kondisi dan dapat disebabkan oleh banyak penyakit. Sedangkan menurut suryadi (2023), mengatakan diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dalam bentuk tinja yang encer atau cair. Diare juga dapat diartikan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya ditandai dengan peningkatan volume, keenceran serta frekuensi lebih dari tiga kali sehari dan pada neonatus lebih dari empat kali sehari dengan atau tanpa lendir darah (Hidayat, 2020).

Klasifikasi diare

Menurut sandra (2020), diare diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Diare akut

Adalah diare yang terjadi secara mendadak pada bayi dan anak yang sebelumnya sehat serta berlangsung antara 3-5 hari.

2. Diare kronis

Adalah diare yang berlanjut lebih dari 2 minggu, disertai kehilangan berat badan atau tidak bertambahnya berat badan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare

1. Pemberian asi eksklusif

Pemberian asi eksklusif pada bayi sampai berusia 4-6 bulan, akan memberikan kekebalan pada bayi terhadap berbagai macam penyakit karena asi adalah cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit. Oleh karena itu, dengan adanya zat anti infeksi dari asi, maka bayi asi eksklusif dapat terlindung dari penyakit diare (Utami Roesli, 2021).

2. Status gizi

Penderita gizi buruk akan mengalami penurunan produksi anti body serta terjadi atrophi pada dinding usus yang menyebabkan berkurangnya sekresi berbagai enzim sehingga memudahkan masuknya bibit penyakit kedalam tubuh terutama penyakit diare (Sjahmiem, 2023).

3. Laktosa intoleran

Laktosa hanya dapat diserang oleh usus setelah dihidrolisis menjadi monosakarida oleh laktosa, namun dalam keadaan tertentu, aktifitas laktosa menurun atau tidak ada sama sekali, sehingga pencernaan laktosa terganggu dan laktosa pun tidak dapat dicerna. Laktosa yang tidak dapat dicerna tersebut akan masuk ke usus besar, dan di dalam usus besar ini akan di fermentasi oleh mikroflora ke usus sehingga dihasilkan asam laktat dan beberapa macam gas. Adanya produksi gas ini dapat menyebabkan diare.

Penyebab diare

Secara umum diare sering dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Diare spesifik

Ialah diare yang jelas penyebabnya.

2. Diare non-spesifik

Ialah diare yang dapat disebabkan oleh faktor lain yang belum diketahui (Ronald, 2022).

Sedangkan menurut suryadi (2020), penyebab diare adalah:

1. Faktor infeksi

- a. Bakteri; enteropathogenik ascheridia coli, salmonella, shigella, yersinia entero colitica.
- b. Virus; enterovirus echoviruses, adenovirus, human retrovirus seperti agent, rota virus.
- c. Jamur; candida enteritis.
- d. Parasit; giardia clambia, cryptosporidium.

2. Bukan faktor infeksi

- a. Alergi makanan, susu, protein
- b. Gangguan metabolik / malaabsorpsi: cystic, fibrosis pada pankreas
- c. Iritasi lambung pada saluran pencernaan oleh makanan
- d. Obat-obatan / antibiotik
- e. Penyakit usus : colitis ulcerative, crohndisease, entero colitis, emosional / stress
- f. Obstruksi usus

Patofisiologi diare

Menurunnya pemasukan / hilangnya cairan akibat :

Muntah, diare, demam, hiperventilasi

Cairan ekstra seluler secara tiba-tiba cepat hilang



Ketidak seimbangan elektrolit



Hilangnya cairan dalam intra seluler



Disfungsi seluler



Syok hipovolemik



Kematian

Tahapan dehidrasi dari Ashwill dan Droke (2020):

1. Dehidrasi ringan: berat badan menurun 3%-5% dengan volume cairan yang hilang kurang dari 50 ml/kg.
2. Dehidrasi sedang: berat badan menurun 6%-9% dengan volume cairan yang hilang kurang dari 50 ml/kg-90 ml/kg.
3. Dehidrasi berat: berat badan menurun lebih dari 10% dengan volume cairan yang hilang sama dengan / lebih dari 100 ml/kg.

Manifestasi klinis

Menurut suryadi (2022), manifestasi klinis diare yaitu:

1. Sering buang air besar dengan konsistensi tinja cair atau encer
2. Terdapat tanda dan gejala dehidrasi: turgor kulit jelek (elastisitas kulit menurun), ubun-ubun dan mata cekung, membran mukosa kering.
3. Keram abdominal
4. Demam
5. Mual dan muntah
6. Anoreksia
7. Lemah
8. Pucat
9. Perubahan tanda vital: nadi dan pernapasan cepat
10. Menurun / tidak ada pengeluaran urin

Komplikasi diare

Menurut suryadi (2020), komplikasi diare adalah:

1. Dehidrasi
2. Hipoglikemia
3. Hipokalsemia
4. Cardiac dysrhythmias akibat hipoglikemia dan hipokalsemia
5. Hiponatremia
6. Syok hipovolemik
7. Asidosis

Pencegahan penyakit diare

Menurut siti (2022), cara mencegah penyakit diare pada bayi yang benar dan efektif yang dapat dilakukan adalah memberikan asi sebagai makanan yang paling baik untuk bayi. Komponen zat makanan yang tersedia dalam bentuk yang ideal dan seimbang untuk dicerna dan diserap secara optimal oleh bayi.

Asi juga sudah cukup untuk menjaga pertumbuhan bayi sampai umur 4-9 bulan. Asi steril, berbeda dengan sumber susu lain, susu formula atau susu lain disiapkan dengan air atau bahan-bahan terkontaminasi dalam botol yang kotor. Pemberian asi saja tanpa cairan atau makanan lain dan tanpa menggunakan botol, menghindarkan anak dari bahaya bakteri dan organisme lain yang akan menyebabkan diare.

Asi mempunyai khasiat mencegah secara imunologi dengan adanya antibody dan zat-zat lain yang dikandungnya. Asi turut memberikan perlindungan terhadap diare.

Sedangkan menurut ronah (2021), upaya yang harus dilakukan untuk penanggulangan diare adalah memberikan cairan pengganti dalam jumlah yang memadai, meneruskan pemberian asi dan tetap memberikan makanan agar ketahanan tubuh penderita segera pulih. Pemberian asi dapat pula mencegah dehidrasi dan memberikan zat kekebalan tubuh untuk menolak penyakit.

Pengobatan diare

Menurut suryadi (2021), pengobatan diare antara lain:

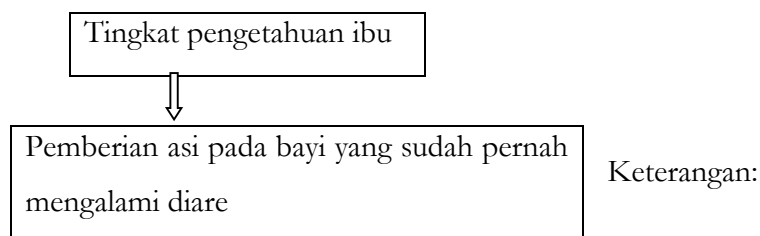
1. Penanganan fokus pada penyebab
2. Pemberian cairan dan elektrolit: oral (seperti: pedialyte / oralit / terapi parenteral)
3. Pada bayi, pemberian asi diteruskan jika penyebab bukan dari asi.

KERANGKA PENELITIAN

Kerangka konseptual

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menggambarkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Hidayat, 2022).

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut :



Variabel yang diteliti

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2024). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bersifat survey yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian asi pada bayi yang sudah pernah mengalami diare di Desa Sibolahotang SAS.

Populasi, sampel, besar sampel, sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti (Wasis, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang sedang menyusui di kecamatan porsea.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (hidayat,2020). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan dengan cara-cara tertentu (Wasis,2020).

Sampel dalam penelitian ini adalah bu-ibu yang sedang menyusui dan bayi nya sudah pernah mengalami diare di kecamatan porsea, dan bersedia menjadi responden.

Besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah didapat berdasarkan teori Dempsey (2000), dimana sampel yang digunakan hanya 20-30% dari keseluruhan responden dalam penelitian ini yaitu 250 orang, sehingga besar sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden karena sampel sudah dapat mewakili populasi.

Sampling

Sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk tujuan tertentu dan dilakukan berdasarkan pertimbangan penelitian sehingga dapat mewakili karakteristik populasi yang telah di kenal sebelumnya (Hidayat, 2022).

Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lain (hidayat, 2008). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian asi pada bayi yang sudah pernah mengalami diare di Desa Sibolahotang SAS.

Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang di susun sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 2 bagian yaitu bagian pertama data demografi yang meliputi nama responden, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, sumber informasi tentang pemberian asi pada bayi yang sudah pernah mengalami diare. Bagian kedua merupakan pernyataan-

pernyataan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Bagian ini terdiri dari 15 pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif terdiri dari 12 pernyataan dan pernyataan negatif terdiri dari 3 pernyataan.

Bila pernyataan dijawab benar maka diberi nilai 2, dan jika di jawab salah maka diberi nilai 1. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 30 dan nilai terendah adalah 15, berdasarkan rumus statistik hidayat, 2022.

$$i = \frac{\text{Rentang}}$$

Banyak kelas

Dimana i merupakan panjang kelas dengan rentang sebesar 15 dan banyak kelas sebanyak 3 kelas yaitu pengetahuan buruk, pengetahuan cukup, dan pengetahuan baik, maka diharapkan panjang kelas sebesar 5 dengan menggunakan $i=5$ dan nilai terendah 15 sebagai batas bawah kelas interval pertama, maka pengetahuan ibu tentang pemberian asi pada bayi yang sudah pernah mengalami diare adala sebagai berikut:

15-20 : pengetahuan buruk

21-25 : pengetahuan cukup

26-30 : pengetahuan baik

Tingkat pengetahuan

Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan tingkat pengetahuan.

No	Kategori Pengetahuan	frekuensi	Persentase
1	Baik	45	90
2	Cukup	5	10
3	Buruk	-	-
Jumlah		50	100

Hasil distribusi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 45 orang (90%), tingkat pengetahuan responden dengan kategori cukup sebanyak 5 orang (10%).

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian asi pada bayi yang sudah pernah mengalami diare di Desa Sibolahotang SAS adalah baik yaitu sebanyak 45 orang/responden (90%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang/responden (10%)

Hal ini dapat dibuktikan dari kuisioner yang diberikan oleh peneliti kepada 50 responden, 50 responden (100%) menjawab benar tentang air susu ibu (ASI) adalah makana utama pada bayi yang memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang, penyebab diare adalah bakteri dan virus, diare dapat

menimbulkan demam, muntah, pucat. Hal ini dapat dilihat bahwa ibu mengerti tentang ASI dan penyakit bayi sebanyak 47 orang/responden (94%), menjawab benar bahwa memberi asi pada bayi dapat menjarangkan kehamilan, sebanyak 46 orang/responden (92%) menjawab benar tentang pemberian asi merupakan cara penting bagi ibu untuk mencurahkan kasih sayangnya pada bayi, sebanyak 45 orang/responden (90%) menjawab benar tentang asi yang pertama sekali keluar disebut colostrums, asi dapat mencegah penyakit diare sebanyak 32 orang/responden (64%) menjawab benar tentang penyakit diare dapat dicegah bila asi terus diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian asi pada bayi yang sudah pernah mengalami diare di Desa Sibolahotang SAS. adalah kategori baik yaitu sebanyak 45 orang (90%), kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 orang (10%).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah didapat maka penulis membuat saran. Diharapkan kepada ibu untuk tetap memberikan asi kepada bayinya meskipun bayinya sedang mengalami diare, dan tetap memberikan banyak minum dan bila masih kurang jelas informasi tentang pemberian asi pada bayi yang sudah pernah mengalami diare supaya menanyakan langsung kepada petugas kesehatan atau polindes terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuatmaja Bonny, dkk. 2020. *40 Hari Pasca Persalinan*. Jakarta : Puspa Swara.
- Erna Iswati. 2022. *Pahami Pertumbuhan Hari Bayi Anda*. Yogyakarta : Gara Ilmu.
- H. Sitorus Ronal. 2022. *Pedoman Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat Alimul. 2020. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika..
- Korstiyanasari, weni. 2021. *ASI, Menyusui Dan Sadari*. Yogyakarta : Nuhamedika.
- M, Sandra, Metlina. 2020. *Pedoman Praktik Keperawatan*. Jakarta : ECG.
- Nurhaeni Arif. 2020. *ASI Dan Tumbuh Kembang Bayi*. Jakarta : PT Buku Kita.
- Nursalam. 2022. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah, dkk. 2022. *Gii Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Mulia Medika.
- Retna Eny Ambarwati, dkk. 2020. *Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Roesli Utami. 2021. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Suherni, dkk. 2020. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Suriadi, dkk. 2020. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta : PT Penebar Swadaya.

Soekidjo Notoadmodjo. 2023. *Kesehatan Masyarakat ; Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wasis, Ns, S, Kep. S.Pd. 2023. *Pedoman Riset Praktis*. Jakarta : EGC.

[http//www.google.com](http://www.google.com)